

**Pengaruh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan Terhadap Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Bandar Lampung**

**Lestari Wuryanti**

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati**

[lestari.wuryanti@gmail.com](mailto:lestari.wuryanti@gmail.com)

**Abstract.** This study was conducted to determine the factors that affect loan repayments the partners in the partnership program in 2010-2012. The population in this study are the partners who become trained partners in 2010-2012. Sampling study using purposive sampling method with several criteria: the partners who become trained partners in 2010-2012, the number of loans worth 50 million and 40 million, the partners complete data such as data age, gender, education level, number dependents, and the frequency of borrowing. The results of the study concludes that the gender variable and the number of dependents partially no effect on the repayment of credit, while the variable age and level of education is partially affect the loan repayment.

**Keywords:** *Age, Gender, Education Level, Number of Dependents, And Returns Credit.*

## 1. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu wadah aspirasi masyarakat dalam melaksanakan suatu usaha yang terkadang pada pelaksanaannya terdapat kesulitan bagi masyarakat, terutama dalam memperoleh modal karena dalam memulai sebuah usaha membutuhkan modal yang cukup besar. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan guna pengelolaan UKM khususnya dalam penyuntikan modal, dengan mempermudah pengusaha dalam mendapatkan tambahan modal. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan yang produktivitasnya mengelola hasil alam untuk menyisihkan keuntungannya sebagai modal bagi usaha kecil dan koperasi melalui program *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial yang diatur dalam UU No 40 Tahun 2007. Dengan diterapkannya kebijakan ini pengusaha kecil akan lebih mudah mendapatkan modal dengan melakukan pinjaman secara kredit kepada bank atau perusahaan yang melakukan hubungan kemitraan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Perolehan bantuan modal dari BUMN menjadi suatu stimulus bagi UKM, namun, modal tersebut yang berupa suatu kredit yang saat ini menjadi suatu kendala yang cukup besar dalam pengembaliannya, hal ini disebabkan oleh berbagai macam alasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Asih, Mukti (2007) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan *corporate social responsibility* (CSR) PT Telkom Divre II Jakarta. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi nyata dalam pengembalian kredit pada program kemitraan adalah jumlah pinjaman, tingkat suku bunga, penghsilan bersih usaha, *dummy* bencana (*force major*) dan *dummy* penghasilan lain diluar usaha. Penelitian Muhamamah, Eka Nur (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit oleh UMKM” dalam studi kasus nasabah kupedes PT Bank Rakyat Indonesia unit cigudeg cabang bogor. Pada penelitian ini menerangkan tentang faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata dan memiliki keterkaitan secara nyata terhadap tingkat pengembalian kupedes (lancar atau menunggak) adalah omzet usaha dan frekuensi peminjaman memiliki pengaruh dan keterkaitan yang positif dengan tingkat pengembalian kredit, artinya semakin tinggi omzet usaha dan frekuensi peminjaman debitur maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan kredit dengan lancar semakin tinggi dan sebaliknya. Alasan pada penelitian ini bahwa pengembalian kredit mitra binaan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Bandar Lampung tergolong lancar, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kelancaran pengembalian kredit tersebut.

## 2. Kajian Pustaka

### Corporate Social Responsibility (CSR)

Peraturan tentang CSR yang relatif lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR. Seperti kita ketahui, CSR milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam UU BUMN dinyatakan bahwa selain mencari keuntungan, peran BUMN adalah juga memberikan bimbingan bantuan secara aktif kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat.

Menurut Wibisono (2007) CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan Sukada (2007) mendefinisikan CSR sebagai upaya sungguh-sungguh dari perusahaan untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif operasinya dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan, terhadap seluruh pemangku kepentingannya, untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

### Kredit

Menurut pasal 1 ayat 11 undang-undang nomor 10 tahun 2008 tentang perbankan bahwa kredit adalah penyediaan uang dan tagihan yang disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Mulyono (2002) kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungannya. Menurut Kasmir (2008) kredit adalah kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi sipenerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

### Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Berdasarkan undang undang No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM ) pasal 1 angka (1), (2), dan (3), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU UMKM. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, memiliki omzet paling banyak Rp 1 miliar per tahun milik warga Negara Indonesia, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar, berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, dan atau usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_{01}$  : Usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit

$H_{a1}$  : Usia secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

- H<sub>02</sub> : Jenis Kelamin secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit  
 H<sub>a2</sub> : Jenis kelamin secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.  
 H<sub>03</sub> : Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit  
 H<sub>a3</sub> : Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.  
 H<sub>04</sub> : Jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit  
 H<sub>a4</sub> : Jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro, Bambang Supomo, 2002). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mitra binaan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Bandar Lampung yang bergerak di bidang perdagangan sebanyak 167 mitra binaan.

#### Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi (Nur Indriantoro, Bambang Supomo, 2002). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik ini mengambil sampel dengan maksud atau tujuan yang memenuhi kriteria tertentu. Jumlah populasi penelitian sebanyak 167 mitra binaan. Dari jumlah populasi tersebut kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra binaan dari tahun 2010-2012
2. Jumlah pinjaman yang berjumlah Rp 40.000.000 dan Rp 50.000.000
3. Data mitra binaan lengkap seperti data usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, pengalaman usaha, jangka waktu pengembalian kredit, dan frekuensi peminjaman.

Dari penjelasan kriteria diatas, jumlah mitra binaan yang memenuhi kriteria tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 mitra binaan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian berupa dokumen-dokumen, serta laporan-laporan tahunan, yaitu laporan realisasi penyaluran dana program kemitraan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 pada bagian KBL PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Bandar Lampung.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Nugroho, 2005).

#### Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian model struktur adalah:

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal antara lain (Nugroho, 2005):

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- c. Jika nilai koefisien determinan baik dilihat dari R<sup>2</sup> maupun R square diatas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka model

tersebut terkena multikolinearitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode nilai *Variance Inflation Factor* (vif) dan nilai tolerance karena lebih sering digunakan dan dirasa lebih mudah dipahami.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut (Nugroho, 2005).

### Uji Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menghitung pengaruh hasil analisis faktor-faktor terhadap pengembalian kredit.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = pengembalian kredit

A = konstanta

$b_{1-8}$  = koefisien regresi

$X_1$  = usia

$X_2$  = jenis kelamin

$X_3$  = tingkat pendidikan

$X_4$  = jumlah tanggungan

E = standar eror

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor mana yang berpengaruh dalam pengembalian kredit mitra binaan pada perusahaan seperti yang diduga oleh peneliti atau hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t (uji koefisien regresi parsial) dan uji F (secara simultan) dengan menggunakan program SPSS 19.

### Uji t (uji koefisien regresi parsial)

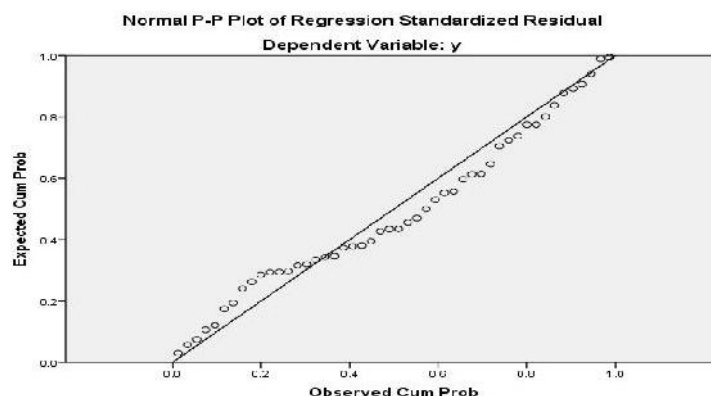
Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikannya adalah  $\alpha = 0,05$  (5%). Tetapi jika  $\alpha > 0,05$  (5%) maka tidak terdapat pengaruh-pengaruh yang signifikan. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah :  $H_0$  diterima jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  dan sebaliknya jika  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . (Santoso, 2000).

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.



### Kurva Pengembalian Kredit

dapat dilihat bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan menyebar searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan adalah data yang menyebar normal.

### Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas

diperoleh hasil dengan persamaan  $R^2 \times N$  (jumlah tahun) yaitu  $0,415 \times 3 = 1,245$  yang berarti  $1,245 < 9,2$  hal ini menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas data.

### Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Hasil perhitungan secara keseluruhan data tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi linear berganda adalah:

$$Y = 0,967 - 0,214X_1 + 0,250X_2 + 0,320X_3 + 0,041X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diketahui konstantanya adalah 0,967 jika  $X_1=0$ ,  $X_2=0$ ,  $X_3=0$ ,  $X_4=0$  maka pengembalian kredit 0,967 sedangkan koefisien regresi usia ( $X_1$ ) sebesar  $-0,214$  menyebabkan pengembalian kredit menurun sebesar 0,214. Koefisien regresi variabel jenis kelamin ( $X_2$ ) sebesar 0,250 menyebabkan pengembalian kredit meningkat sebesar 0,250. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 0,320 menyebabkan pengembalian kredit meningkat sebesar 0,320. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan ( $X_4$ ) sebesar 0,041 menyebabkan pengembalian kredit meningkat sebesar 0,041.

### Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikannya adalah  $\alpha = 0,05$  (5%). Tetapi jika  $\alpha > 0,05$  (5%) maka tidak terdapat pengaruh-pengaruh yang signifikan (Santoso, 2000).

Dari pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 4.5 diperoleh dengan hasil sebagai berikut:

- Variabel usia memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,254$   $t_{tabel}$  sebesar  $-1,686$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . maka hipotesis 1 ( $H_{a1}$ ) diterima karena variabel usia secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.
- Jenis kelamin memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,552$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,686$  artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . maka hipotesis 2 ( $H_{a2}$ ) ditolak karena variabel jenis kelamin secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit.
- Tingkat pendidikan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,244$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,686$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . maka hipotesis 3 ( $H_{a3}$ ) diterima karena variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.
- Jumlah tanggungan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0,336$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,686$  artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . maka hipotesis 4 ( $H_{a4}$ ) ditolak karena variabel jumlah tanggungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

## 5. Kesimpulan

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel usia ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,254$   $t_{tabel}$  sebesar  $-1,686$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Tingkat pendidikan ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,244$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,686$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . maka dapat disimpulkan jika hipotesis 1 ( $H_{a1}$ ), hipotesis 3 ( $H_{a3}$ ), dinyatakan diterima karena variabel usia ( $X_1$ ), Tingkat pendidikan ( $X_3$ ), secara parsial berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

2. Jenis kelamin ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,552  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Jumlah tanggungan ( $X_4$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,336  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka dinyatakan hipotesis 2 ( $H_{a2}$ ), hipotesis 4 ( $H_{a4}$ ) dinyatakan ditolak karena variabel jenis kelamin ( $X_2$ ), Jumlah tanggungan ( $X_4$ ), secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

### Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam penulisan penelitian ini yaitu:

Bagi perusahaan dalam memberikan kredit kepada calon mitra binaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit selain anggungan seperti:

1. Faktor usia, karena pada pengujian yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa usia mempengaruhi pengembalian kredit. Sebaiknya dalam pemberian kredit perusahaan memberikan pinjaman kredit pada mitra binaan yang masih dalam usia yang produktif karena hal ini akan mempengaruhi dalam pengembalian kredit.
2. Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan perlu diperhatikan karena hal ini berpengaruh terhadap cara berpikir mitra binaan yang akan berpengaruh pada pengelolaan usaha yang dijalankannya dan juga akan berdampak pada pengembalian kredit.
3. Jenis kelamin pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit, hal ini tidak perlu menjadi pertimbangan yang serius bagi perusahaan dalam memberikan kredit, begitu juga dengan jumlah tanggungan, jangka waktu pengembalian kredit,

### Daftar Pustaka

- Asih, Mukti. 2007. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan *corporate social responbility*. institute pertanian Bogor: skripsi.
- Bastian, Indra dan Suharjono. 2006. *akuntansi perbankan edisi pertama*. Jakarta: salemba empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *analisis multivariate dengan program SPSS*. badan penerbit universitas diponegoro semarang
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *metodologi penelitian bisnis*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *bank dan lembaga keuangan lainnya*, Jakarta: raja grafindo persada.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2002. *aplikasi akuntansi manajemen dalam praktik perbankan edisi 3*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Marlia, Samtri Astri. 2011. *faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh debitur gerai kredit verena Bogor*. Skripsi.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Nursahid, Fajar. 2006. *tanggung jawab sosial BUMN. analisis terhadap model kedermawanan sosial PT Krakatau steel, PT pertamina, dan pt telekomunikasi Indonesia*. Depok: piramedia.
- Nur, Muhamamah Eka. 2008. *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit oleh umkm dalam studi kasus nasabah kupedes PT Bank Rakyat Indonesia unit cigudeg*. Skripsi.
- Nazir, mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *metode penelitian bisnis cv alfabeta*, bandung.
- Sukada, Sonny dkk. 2007. *membumikan bisnis berkelanjutan. Memahami konsep dan praktik tanggung jawab perusahaan*. Jakarta: Indonesia business link.
- Triwibowo, Dicky. 2009. *faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh nasabah disektor perdagangan agribisnis pada BPR Rama Ganda Bogor*: skripsi.